MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA GAMBAR DIKELAS II SDN 3 SUWAWA TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

RIAN KUGA
NIM. F01417152

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Melalui Media Gambar Dikelas II SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango
Nama	:	Rian Kuga
NIM	:	F01417152
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd. M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd. M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0901068504

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA GAMBAR DIKELAS II SDN 3 SUWAWA TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Rian Kuga

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : Riankuga@gmail.com,

Abstract

RIAN KUGA, Improving Basic Writing Skills on Students Through Image Media in Class II SDN 3 Suwawa Timur of Bone Bolango Regency. Supervised by YUSRANINGSIH H. PONGOLIU.

Thepurpose of research was to improve students' basic writing skills through picture media in class II SDN 3 Suwawa Timur, Bone Bolango Regency. The method used Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques were in the form of observing the activities of educators, observing student activities, testing, and documentation. Initial observation of students' Basic Writing Skills (23% or 8 students who are able and (77%) or 27 students who have not completed. In the implementation of the first cycle of class actions only 20 students are able or (57%). cycle 11 increased to 31 students (89%). Based on the results of the research and discussion conducted, the research on Improving Basic Writing Skills of Students Through Picture Media In class II SDN 3 SuwawaTimur, Bone Bolango Regency increased.

Keywords: Basic Writing Skills, Image Media.

Abstrak

RIAN KUGA. Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Melalui Media Gambar Dikelas II SDN 3 Suwawa timur Kabupaten Bone Bolango. Pembimbing Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd. M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik melalui media gambar di kelas II SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, observasi aktivitas peserta didik, tes, dan dokumentasi. Observasi awal kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan (23% atau 8 peserta didik yang mampu dan (77%) atau 27 peserta didik yang belum tuntas. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 20 orang peserta didik yang mampu atau (57%). Pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik (89%). Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Melalui Media Gambar Dikelas II SDN 3 Suwawa timur Kabupaten Bone Bolango meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Permulaan, Media Gambar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan saatra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2017:15) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis jika dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis daspat dikuasai melaui teori saja, dan menghasil tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan melalui praktek yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik dan teratur.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, melalui dari sekolah dasar sampai pada perpendidikan tinggi. Pembelajaran dilakukan mulai dari taraf sekolah dasar yang merupakan tingkat awal pembentukan keterampilan berbahasa seseorang. Hal tersebut disebabkan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD sebagai dasar pembelajaran di sekolah tingkat lanjut. Selain itu, supaya peserta didik mampu mengusai bahasa dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa adalah menulis, menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis peserta didik dapat merekam buah pikiran, pengalaman, perasaan, serta penghayatan terhadap lingkungan sekitar. Dengan peserta didik menulis pula dimungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain terlepas dari ikatan waktu dan tempat, sehingga dapat dimungkinkan komunikasi antara indIidu yang mulanya tidak mungkin terjangkau dapat berlangsung. Dengan demikian, kemampuan menulis diarahkan untuk menyampaikan ide atau pikiran secara tidak langsung kepada komunikasi.

Keterampilan mengungkapakn ide, gagasan, pesan, dan perasaan secara tertulis harus didukung oleh kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik, kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun akan tetapi merupakan hasil proses

belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi kemampuan menulis mengalami proses pertumbuhan melalui latihan yang intensif dan terbimbing dan sistematis.

Peserta didik memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan cara mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis saja, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan yang baik secara formal maupun non formal. Prses pembinaan dan pelatihan secara formal salah satunya bisa dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah Dasar. Melalui pendidikan formal di SD ini diharapkan peserta didik data mengusai hal-hal yang berkaitan dengan menulis, kegiatan pelatihan dan pembimbingan yang baik ddari pendidik dalam menyampaiakan gagasan, ide, atau pesan kepada orang lain. Sedangkan proses pembinaan dan pelatihan secara non formal dapat dilakukan melalui pelatihan di rumah bimbingan pendidik.

Penggunaan media gambar menurut Cecep Kusnandi (2015:41) bahwa penggunaan media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual., siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran Bahas Indonesia yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar Bahasa Indonesia, membantu kelancaran, efektivitas danefesiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi. kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang padagilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Adapun manfaat media gambar Menurut Samsudin (2015:25) penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa
d. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa

Menurut Hudojo (2015:67) secara umum manfaat media gambar di Sekolah Dasar pada pembelajaran Pengetahuan Alam yaitu :

a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi kemajuan yang efektif.
b. Bagian integral dari keseluruhan mengajar.
c. Meletakkan dasar-dasar yang kuat dan konsep yang abstrak sehingga dapat mempunyai pemahaman yang bersifat verbalisme.
d. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
e. Mempertinggi hasil dan mutu belajar mengajar.

Oleh karena itu, guru harus memahami media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Uno (2014:87) mendefinisikan kemampuan sebagai "Karakteristik yang menonjol dari seseorang indIidu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi". Menurut Lendi (2016) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan serta kekuatan seorang indIidu dalam melakukan pekerjaan dimana dalam pekerjaan itu membutuhkan mental berfikir guna dapat memecahkan masalah. Sejalan dengan Menurut Mangkunegara (2016:35) secara psikologis, kemampuan (ability) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan reality (knowledge and skill), artinya karyawan memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka lebih mudah mencapai prestasi maksimal.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bahwa kemampuan adalah kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi atau perubahan energi seseorang indIidu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Nasir (2018:23) menulis adalah memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama adalah menulis sebagaimana pengertian harfiah: menulis dilembaran kertas, catatan

harian, buku tulis dan sebagainya. Menulis pada pengertian kedua adalah menulis untuk orang banyak (public, masyarakat). Menulis untuk public artinya berkemunikasi dengan orang banyak dank arena itu gagasan yang disampaiakn haruslah untuk kepentingan orang banyak, atau demgan kata lain, ide yang disampaikan harus mengandung kepentingan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tarigan, Suparno (2017:23) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses menyalin ide atau gagasan dalam bahasa tulis menjadi suatu pesan dengan cara menyusun huruf agar menjadi suatu kata, dan menyusun kata demi kata menjadi sebuah kalimat agar dipahami oleh orang lain atau pembaca yang membaca tulisan kita.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN 3 Suwawa Timur. siswa yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan antara lain (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) menyiapkan media yang digunakan, (3) menyusun lembar observasi atau pengamatan guru dan siswa. Setelah peneliti berkonsultasi dengan guru mitra.
2. Pelaksanaan Tindakan Meluputi:
   Siklus I
   a. Mengadakan apersepsi (*pre test)*
   b. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai menulis permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II

SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango

c. Memantau proses pembelajaran.
d. Melaksanakan tes akhir.
e. Melaksanakan analisis dan refleksi.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pelaksanaan pada siklus I belum Mencapai Indikator yang ditentukan.

a. Mengadakan apersepsi (*pre test)*
b. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai menulis permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango
c. Memantau proses pembelajaran.
d. Melaksanakan tes akhir.

3. Pemantauan dan Evaluasi
   Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh guru mitra selaku *observer* terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
4. Analisis Data dan refleksi
   Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tehnik persentase, sehingga pada tahap refleksi pendidik dapat melihat data observasi dan hasil tes, apakah tindakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan I siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 34%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 23 peserta didik atau mencapai 66%.

AktIitas pendidik pada siklus I pertemuan I dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 16%, kategori baik 10 atau mencapai 42%, kategori cukup 10 atau mencapai 42%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 58%.

AktIitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 8 aspek atau mencapai 36%, kategori cukup 9 aspek atau 41%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 59%

Berdasarkan hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan II siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 46%. Sedangkan yang tidak mampu

menulis permulaan berjumlah 19 peserta didik atau mencapai 54%.

AktIitas pendidik pada siklus I pertemuan II dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 16%, kategori baik 12 atau mencapai 50%, kategori cukup 8 atau mencapai 34%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 66%.

AktIitas peserta didik pada siklus I pertemuan II dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 7 aspek atau 32%. Sehingga ketercapaian kategori sangat baik dan baik mencapai 68%.

Hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan III siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 57%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 15 peserta didik atau mencapai 43%.

AktIitas pendidik pada siklus I pertemuan III dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 12 atau mencapai 50%, kategori cukup 7 atau mencapai 29%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 71%.

AktIitas peserta didik pada siklus I pertemuan III dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 6 aspek atau 27%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 73%.

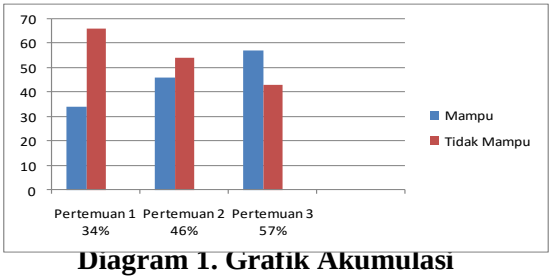


Diagram 1. Grafik Akumulasi Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3.

Hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan I siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang mampu menulis permulaan permulaan atau mencapai 71%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 10 peserta didik atau mencapai 29%.

AktIitas pendidik pada siklus II pembelajaran I dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 9 aspek atau mencapai 37%, kategori baik 10 atau mencapai 42%, kategori cukup 5 atau mencapai 21%. Sehingga ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 79%.

AktIitas peserta didik pada siklus II pembelajaran I dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 27%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 55%, kategori cukup 4 aspek atau 18%. Sehingga

ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 82%.

Hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan II siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 31 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 89%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 4 peserta didik atau mencapai 11%.

AktIitas pendidik pada siklus II pertemuan II dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 10 aspek atau mencapai 42%, kategori baik 12 atau mencapai 50%, kategori cukup 2 atau mencapai 8%. Sehingga ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 92%.

AktIitas peserta didik pada siklus II pertemuan II dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 27%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 64%, kategori cukup 2 aspek atau 9%. Sehingga ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 91%.

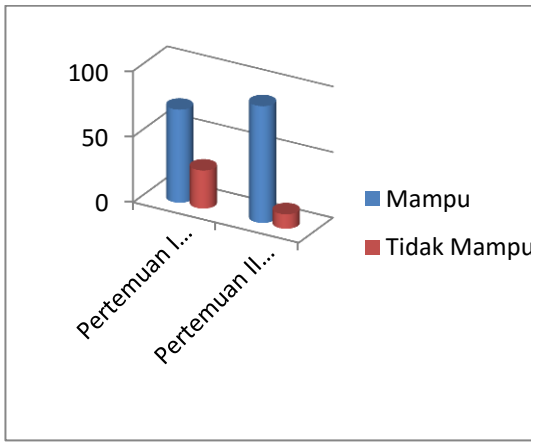


Diagram 4. Grafik Akumulasi Kemampuan Menulis Permulaan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui media gambar di kelas II SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I peserta didik yang mampu menulis permulaan berjumlah 20 orang peserta didik atau 57%, sedangkan yang mendapatkan nilai belum mampu masih berjumlah 15 orang peserta didik 43%. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih rendah siklus II jumlah peserta didik yang mampu menulis permulaan berjumlah 31 orang peserta didik atau 89%. Sedangkan yang belum mampu menulis permulaan berjumlah 4 orang peserta didik atau 11%. Maka dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan diperbaiki lagi pada siklus II maka Kemampuan menulis Permulaan Peserta didik Kelas II dapat ditingkatkan kemampuannya dengan menggunakan media gambar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi*

Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti. Yogyakarta: Deepublish

Cecep Kusnandi.2016. *Media Pembelajaran,* Jakarta:Departemen Guruan Nasional

Hudojo 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inoovtif – Progresif Jakarta : Kencana

Lendi.2016. *Keterampilan Berabahasa Indonesia SD.* Jakarta: UnIersitas Terbuka.

Mangkunegara.2016. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka

Nasir.2018. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi*, Jakarta: Depdikbud

Samsudin.2015.Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA SDN 5 Morowali. Skripsi UNG

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana

Suparno.2017. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Tarigan Guntur, 2017. Metode membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Uno Hamzah.2014. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka